

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa pandemi terdampak imbas yang luas baik segi fikiran maupun mental, dalam segi mental siswa cenderung lebih menurun hal ini diakibatkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilaksanakan. Pada mulanya para siswa terbiasa belajar bersama teman-teman sebaya menjadi belajar dengan orang tua di rumah. Begitu juga para siswa yang pada mulanya dapat bermain sepuas-puasnya bersama teman satu sekolah namun saat terjadi pandemi siswa diharuskan untuk menjaga jarak bahkan tidak boleh bertemu dengan teman-temannya, dari beberapa hal tersebut menjadikan kecerdasan emosional siswa menurun.

Komisi perlindungan anak (KPAI) menerima 51 pengaduan dari berbagai daerah yang mengeluhkan anak menjadi tertekan dan kelelahan karena beban tugas. Tenggang waktu yang diberikan sempit, padahal banyak tugas yang harus dikerjakan segera dari guru mata pelajaran lain. Jika anak terbebani, bisa menimbulkan masalah kesehatan fisik dan mental yang justru akan mempengaruhi imunitasnya.² Karena tugas yang diberikan harus dikerjakan tanpa adanya penjelasan dari seorang guru secara langsung maka hal ini sangat mempengaruhi mental dan fikiran peserta didik di masa

²Tri Nathalia, *Tingkat Stress Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*, JP3SDM vol.9. No.2 (2020)

pandemi. Memiliki kecerdasan emosional dan intelegensi yang baik, siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah hal ini dikarenakan gabungan dua kecerdasan ini sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Semakin tinggi kecerdasan emosional pada siswa maka semakin baik kemampuan menyelesaikannya dan semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kemampuan menyelesaikan masalah.³

Kecerdasan emosi mencakup kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang mampu mengendalikan diri dari gejolak emosi, memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan.⁴ Dengan kecerdasan emosional yang tinggi siswa dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang dihadapi dengan tenang serta bijaksana, ketika siswa memiliki spiritual yang bagus akan semakin bijak dalam penyelesaian masalah hal ini didapat siswa dari pembelajaran agama yang selalu mengajak untuk bersabar serta tidak putus asa dalam keadaan apapun karena Allah SWT tidak akan memberikan masalah diluar kemampuan hambaNya.

³Indra I R. dkk, *Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Remu Sorong*, Jurnal PAPEDA , Vol 1. No. 1

⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 97

Kecerdasan emosional menyangkut banyak aspek penting yaitu: empati (memahami orang lain secara mendalam), mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan dan keramahan serta sikap hormat.⁵ hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional sangat dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari terlebih saat anak dituntut untuk memecahkan permasalahan baik secara pribadi maupun secara sosial.

Dalam dunia pendidikan kecerdasan tidak hanya terpaku pada intelegensi saja, banyak anggapan anak yang memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi akan mudah dalam menyelesaikan permasalahan, karna intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya akan menunjukkan cara yang tepat dalam memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama.⁶

Tingkat intelegensi seseorang berpengaruh dalam kecepatan dan ketepatan dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Siswa dengan tingkat intelegensi lebih tinggi akan dapat menyelesaikan tugas dan

⁵Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas II Smu Lab School Jakarta Skripsi*. (Jakarta : Universitas Persada Indonesia, 2004), hal. ix

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 153

permasalahan dari gurunya dengan waktu relatif singkat dan tepat.⁷ siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi dapat menyelesaikan permasalahan dengan mudah, namun terdapat siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Ini sebabnya tingkatan intelegensi bukan menjadi satu-satunya tolak ukur dalam menentukan keberhasilan memecahan permasalahan, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Dalam proses belajar siswa, intelegensi dan emosional sangat berpengaruh dan diperlukan. Proses pembelajaran di kelas tidak hanya terfokus pada pengembangan *rational intelligence* yaitu model pemahaman lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu pengembangan dalam *emotional intelligence* pada siswa. Dua jenis kecerdasan ini harus berjalan seimbang sebab tidak cukup jika hanya memiliki satu sisi kecerdasan saja dalam memecahkan permasalahan, harus diakui bahwa tingkat kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional sangat mempengaruhi siswa dalam memecahkan permasalahan.

Pengertian sederhana dari penyelesaian masalah adalah proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikannya.⁸ Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum. Hal ini menjadikan pembelajaran yang menggunakan dasar pemecah masalah lebih dikuatkan dan untuk pembelajaran yang belum

⁷ Yudha Ari Purnama. Amat Mukhadis dkk, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dan Intelegensi terhadap Hasil Belajar Teknologi Motor Bensin Siswa SMK*. Jurnal Teknik Mesin Tahun 24, No 1. 2016. hal. 3

⁸Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015), hal. 35

menggunakan pemecahan masalah agar menggunakannya melihat pentingnya pembelajaran berbasis pemecah masalah.

Ketika menghadapi suatu permasalahan akan lebih baik jika menyerahkan permasalahan tersebut kepada Allah SWT serta berpasrah diri kepadaNya atas segala ujian yang telah diberikan, Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 53

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ

تَجْرُونَ

Artinya: Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allahlah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepadaNya lah kamu meminta pertolongan. (an-nahl:53)⁹

Berdasarkan penjabaran tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Intelegensi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Adanya korelasi kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.

⁹ Al-Quran dan Terjemah, Surat An-Nahl ayat 53, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Dan Terjemahannya*, (jakarta pusat : beras, 2014), hal. 272

- b. Adanyakorelasi kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.
- c. Adanya korelasi secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.
- d. Adanya peran guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan emosional dan intelegensi siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada:

- a. Korelasi kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi terhadap pemecah masalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar
- b. Penelitian ini berlokasi di MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar
- c. Objek Penelitian adalah siswa kelas V MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

C. Rumusan Masalah

1. Adakah korelasi kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar?
2. Adakah korelasi kecerdasan intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar?
3. Adakah korelasi antara kecerdasan emosional dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar
2. Untuk mengetahui korelasi kecerdasan intelegensi dengan kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar
3. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dan intelegensi terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa MI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan teoritis, serta memberikan gambaran tentang penggunaan media kartu huruf dan kartu kata bergambar yang dapat diterapkan pada peserta didik, sehingga

kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan media visual kartu huruf dan kartu bergambar dalam pembelajaran membacakan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu juga membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pada siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Sekolah/Madrasah

Bagi sekolah sebagai objek penelitian, penelitian ini dapat memberi masukan untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya serta diharapkan berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Perpustakaan

Memberikan masukan kepada perpustakaan sekolah/madrasah untuk menambah koleksi buku yang berbasis gambar dan huruf. Dengan adanya buku yang menarik bagi siswa maka secara tidak langsung dapat menambah minat siswa dalam membaca. Selain itu, dengan adanya buku yang menarik bagi siswa maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang judul diatas, penulis akan menuliskan definisi kata demi kata yang termuat dalam judul tersebut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun definisi tersebut adalah:

a. Kecerdasan Emosional

luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan filosofis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), keberanian yang bersifat subyektif.¹⁰ Menurut Goleman kemampuan seseorang dalam mengendalikan setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap yang didasarkan pada pikiran yang sehat. Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.¹¹

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 298

¹¹Daniel Goleman, Kecerdasan Emosional. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 46

kecerdasan yang berkaitan dengan diri sendiri dan perilaku terhadap orang lain.

b. Kecerdasan Intelegensi

Data reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru.¹² Menurut Surana intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif.¹³ Kecerdasan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan diri.

c. Pemecahan Masalah

suatu proses pencarian jalan keluar dari suatu kesulitan atau rintangan, pencapaian tujuan yang belum segera dapat dipahami.¹⁴ Atau suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.¹⁵ Jadi pemecahan masalah adalah aktivitas untuk mencari jalan keluar dari suatu perkara yang dihadapi dengan segera.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 298

¹³Primiadiati, *Hubungan Status Gizi Dengan Tingkat Kecerdasan Intelektual Pada Anak Usia Sekolah Dasar Ditinjau Dari Status Social Ekonomi Orang Tua Dan Tingkat Pendidikan Ibu*. Surakarta Fk Univesitas Sebelas Maret 2010 hal. 15

¹⁴Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2015), hal. 49

¹⁵Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*, (Sukabumi: CV Jejak,2018), hal. 7

2. Penegasan Operasional

- a. kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengelola emosi yang baik, memiliki kepekaan yang lebih dalam hal perasaan dan lingkungan serta mampu memberikan keputusan-keputusan yang bijaksana dalam situasi apapun. Dalam penelitian ini data diambil menggunakan angket yang telah divalidasi dan diisi oleh siswa.
- b. Kecerdasan intelegensi merupakan kecerdasan yang mengarah pada tingkat kognitif seseorang, menempatkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya terhadap situasi yang sesuai dengan apa yang sedang dihadapi. Dalam penelitian ini data diambil menggunakan angket yang telah divalidasi dan diisi oleh siswa.
- c. pemecah masalah merupakan tindakan atau sebuah proses untuk menyelesaikan suatu perkara yang ada dengan cara menentukan masalahs, mengurangi atau mencegah masalah menghindari masalah serta menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan observasi siswa kelas V menggunakan lembar observasi dengan beberapa instrument.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, pada bagian inti dibagi menjadi beberapa bab dan masing-masing bab akan diuraikan menjadi beberapa bagian. Beberapa bab yang diuraikan dalam bagian inti diantaranya sebagai berikut:
 - Bab I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - BABII : Landasan Teori, bab ini menguraikan tentang media pembelajaran visual, media visual kartu huruf, media visual kartu gambar, kemampuan membaca, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.
 - Bab III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
 - Bab IV : Hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, bab ini merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan rumusan masalah, di bab ini rumusan masalah dalam penelitian dijawab secara detail.

Bab VI : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhirmeliputi daftar rujukan dan lampiran-lampiran.